

Perubahan Mata Pencaharian Pada Masyarakat Petani Muda di Desa Sidomulyo Kabupaten Lamongan

Novitasari^{1*} dan FX. Sri Sadewo²
^{1,2}Program Studi Sosiologi, Univeritas Negeri Surabaya
novitasari.19018@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This study aims to identify changes in the livelihoods of young farming communities in Sidomulyo Village, Lamongan Regency. The research location is in Sidomulyo Village, Modo District, Lamongan Regency. This research uses descriptive qualitative method. Sources of data used are primary and secondary data. The theory used is the theory of social change from Emile Durkheim. Data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The results of this study indicate that the condition of the young farming community in Sidomulyo Village is that some of them have a sense of pride in being farmers and consider that farmers work is profitable. But on the other hand, young farming communities prefer to work other than farmers, This triggers young farming communities to become employees, traders, work in factories, and migrate to other areas. The reason for the change in livelihoods is that when young people become young farmers, they are seen as trivial things, have low salaries, and do not dare to work independently but follow their parents. Also, young farmers are considered as people who can't afford it. In this case, the conclusion shows that there is a change in the livelihoods of young farming communities so that those who originally worked as farmers changes to gave other jobs. And, leaving the job as a farmer. Therefore, there is a need for the role of the government so that the lives of young farming communities are more prosperous.

Keywords: *Livelihood, Change, Young Farmer*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan mata pencaharian pada masyarakat petani muda di Desa Sidomulyo, Kabupaten Lamongan. Lokasi penelitian di Desa Sidomulyo, Kecamatan Modo, Kabupaten Lamongan. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teori yang digunakan adalah teori perubahan sosial dari Emile Durkheim. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi masyarakat petani muda di Desa Sidomulyo ialah sebagian memiliki rasa bangga menjadi petani dan menganggap bahwa pekerjaan petani adalah hal yang menguntungkan. Namun disisi lain, masyarakat petani muda lebih memilih bekerja selain petani. Hal tersebut memicu masyarakat petani muda untuk menjadi karyawan, pedagang, bekerja di pabrik, dan merantau ke luar daerah. Alasan adanya perubahan mata pencaharian tersebut adalah ketika anak muda menjadi petani muda dianggap sebagai hal yang remeh, memiliki gaji yang sedikit, dan tidak berani untuk bekerja secara mandiri tetapi ikut orangtua. Serta, petani muda dianggap sebagai orang yang tidak mampu. Dalam hal ini kesimpulannya menunjukkan bahwa adanya perubahan mata pencaharian pada masyarakat petani muda sehingga yang semula bekerja sebagai petani berubah dengan memiliki pekerjaan yang lain. Serta, meninggalkan pekerjaan sebagai petani. Oleh karena itu, perlunya peran pemerintah agar kehidupan dari masyarakat petani muda lebih sejahtera.

Kata Kunci: *Mata Pencaharian, Perubahan, Petani Muda*

1. Pendahuluan

Negara Indonesia ialah salah satu negara yang memiliki potensi dalam sumber daya manusia, seperti pertanian. Kualitas yang dimiliki oleh Indonesia terkait pertaniannya sehingga disebut sebagai negara agraris. Selain itu, negara Indonesia yang memiliki dua musim yakni kemarau dan hujan yang mampu menjadi sebuah keuntungan bagi sektor pertanian khususnya hasil dari pertanian (Aryawati & Sri Budhi, 2018). Pada sektor pertanian menjadi hal yang penting bagi negara karena menjadi bahan pangan dan ekonomi khususnya bagi masyarakat yang ada di pedesaan. Berdasarkan data dari Badan

Pusat Statistik pada per Agustus tahun 2020 menjelaskan bahwa jumlah penduduk Indonesia dengan bekerja pada bidang pertanian sejumlah 29,76% atau 38,23 juta orang dari 128,45 juta orang penduduk Indonesia (Cindy Mutia Annur, 2020). Pada Undang-Undang No. 19 Tahun 2013 menyatakan bahwa “Petani ialah masyarakat negara Indonesia yang secara perseorangan dan/atau beserta keluarganya melakukan usaha pertanian dalam bidang tanaman perkebunan, pangan, peternakan, dan hortikultura”. Dalam hal ini menunjukkan usaha dalam bidang pertanian tidak hanya dilakukan secara perorangan melainkan mampu dilakukan beserta keluarga dari petani tersebut.

Pekerjaan pertanian tidak hanya dilaksanakan oleh masyarakat yang mempunyai usia yang tua, melainkan para generasi millennial juga bekerja sebagai petani muda. Petani muda yakni seorang petani yang memiliki umur sekitar 19 tahun sampai 39 tahun. Para petani muda memiliki peranan dalam mensejahterakan masyarakat, karena petani muda sebagai regenerasi dari petani yang berusia tua. Hal ini para petani muda telah diajarkan mulai dari cara membajak sawah, menanam bibit padi, memberikan pupuk, dan memanen padi. Serta, mengatasi padi ketika sawah mengalami banjir. Di Provinsi Jawa Timur melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 menyebutkan bahwa adanya sejumlah 6.578.237 penduduk di Provinsi Jawa Timur (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2019). Salah satunya kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur yang memiliki angka penduduk bekerja sebagai petani yakni Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lamongan pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sejumlah 266.159 penduduk yang bekerja sebagai seorang pekebun maupun petani (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lamongan, 2020). Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di Kabupaten Lamongan mayoritas tetap memilih sebagai pekerja pekebun dan pertanian. Selain itu, dilansir dari sipola yang berjudul “*Potensi di Bidang Pertanian Yang Ada di Kabupaten Lamongan*” menyatakan bahwa daerah yang ada di Provinsi Jawa Timur dengan memiliki daerah dengan berbasis bidang pertanian ialah Kabupaten Lamongan. Daerah tersebut menjadi penyumbang tertinggi terkait sektor pertaniannya dalam bidang perekonomian. Hasil dari komoditi dalam pertanian tersebut ialah jagung dan padi. Bahkan, setiap tahun dari hasil produksi dari jagung terus meningkat (Sipola, 2019).

Berdasarkan informasi dari antarnews.com yang berjudul “*Sektor Pertanian Lamongan Tumbuh Positif Pada 2021*” menjelaskan bahwa melalui Yuhronur Efendi selaku Bupati Lamongan menyatakan bahwa pada masa pandemi terkait bidang pertanian mengalami suatu pertumbuhan secara positif. Hal ini ditandai dengan adanya Nilai Tukar Petani yang naik sejumlah 2% yang semula pada tahun 2020 sejumlah 104,84 menjadi sejumlah 106,81 pada tahun 2021 (A Malik Ibrahim, 2021). Salah satunya hal tersebut terjadi di Kecamatan Modo, Kabupaten Lamongan. Di Kecamatan Modo sebagai salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Lamongan dengan memiliki sektor pertanian yang luas. Lahan pertanian Kecamatan Modo sekitar 4.135,74 Ha. Salah satunya Desa yang ada di Kecamatan Modo yang memiliki lahan pertanian yang luas yakni Desa Sidomulyo. Desa tersebut memiliki lahan pertanian seluas 410 Ha. Selain itu, di Desa Sidomulyo memiliki jumlah penduduk 2.589 jiwa dari 614 Kartu Keluarga dengan mayoritas bekerja sebagai petani. Lahan pertanian yang luas memicu penduduk untuk bekerja sebagai petani (Kantor Desa Sidomulyo, 2019). Meski Desa Sidomulyo sering mengalami bencana banjir, para petani tidak mudah menyerah. Karena, pertanian sebagai bahan pangan kehidupan sehari-hari dan pekerjaan petani dilakukan oleh para kalangan muda.

Mata pencaharian sebagai petani muda berawal dari adanya suatu keinginan dari para generasi millennial untuk bekerja dalam sektor pertanian. Selain itu, adanya keinginan untuk membantu orangtua karena pada dasarnya dibesarkan dari keluarga petani dan sulitnya lapangan pekerjaan. Pekerjaan tersebut dilakukan untuk memperoleh penghasilan meskipun ada yang sebagai butuh petani yang bekerja kepada pemilik lahan sawah. Pemilik lahan sawah selalu memantau kegiatan dari petani dalam mengerjakan lahan pertanian miliknya. Selain itu, para petani muda di Desa Sidomulyo mampu mengerjakan lahan sawah dengan serius dan tekun agar hasil pertanian yang diperoleh bagus dan memuaskan. Namun, para petani muda sering dianggap remeh dan memiliki pendapatan yang relatif rendah. Dalam hal ini memicu para petani muda untuk memilih pekerjaan yang lainnya, seperti guru, karyawan kantor, karyawan pabrik, dan merantau. Melihat permasalahan tersebut, peneliti tertarik

untuk meneliti tentang “Perubahan Mata Pencaharian Pada Masyarakat Petani Muda di Desa Sidomulyo Kabupaten Lamongan”.

2. Kajian Pustaka

Penelitian pertama yang ditulis oleh Sri Henru Susilowati pada tahun 2016 yang berjudul *“Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertama”*. Penelitian ini menggunakan metode tabulasi dan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena penuaan petani dan berkurangnya petani muda tergolong meningkat. Faktor penyebabnya ialah minat para tenaga kerja muda kurang dalam hal pertanian, dan dinilai tidak dapat memberikan suatu jaminan. Dalam hal ini para tenaga kerja muda lebih memilih bekerja pada sektor yang lainnya. Selain itu, muncul kebijakan yang berkaitan dengan perubahan dalam persepsi dari generasi muda tentang pertanian sehingga diharapkan para pemuda akan dinilai lebih menarik (Sri Henry Susilowati, 2016).

Penelitian kedua yang ditulis oleh Aji Wahyu Santoso, Lukman Effendy, dan Endang Krisnawati pada tahun 2020 yang berjudul *“Percepatan Regenerasi Petani Pada Komunitas Usaha Tani Sayuran di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat”*. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan survei secara langsung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa umur dari seorang petani dapat mempengaruhi dalam hal mengolah usaha maupun aktivitas dalam pertanian. Selain itu, adanya potensi dari pengembangan pertanian dengan ditandai suatu percepatan regenerasi petani. Serta, keterlibatan dari seorang pemimpin informal yang sejumlah presentase 59.70% yang termasuk dalam kategori sedang dalam meningkatkan perilaku dan kondisi petani (Aji Wahyu Santoso, 2020).

Penelitian ketiga yang ditulis oleh Sostenes Konyep pada tahun 2021 yang berjudul *“Mempersiapkan Petani Muda dalam Mencapai Kedaulatan Pangan”*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemuda memiliki peranan penting sebagai seorang penggerak khususnya dalam kedaulatan pangan. Namun, para generasi muda saat ini memilih untuk bekerja pada sektor yang lainnya. Dalam hal ini perlunya strategi dalam mempersiapkan petani muda untuk mencapai suatu kedaulatan pangan. Hal ini dimulai dari perubahan pola pikir (Sostenes Konyep, 2021).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sidomulyo, Kecamatan Modo, Kabupaten Lamongan. Lokasi ini dipilih, karena menjadi salah satu desa yang mempunyai suatu sektor bidang pertanian yang ada di Kabupaten Lamongan. Subjek dari penelitian ini disesuaikan terkait karakteristik melalui jenis pekerjaan, usia, dan tema dari penelitian. Pencaharian subjek penelitian yakni berada di Desa Sidomulyo. Informan diperoleh dari pengamatan dan pencaharian yang dilaksanakan secara langsung dengan disertai suatu pertimbangan dari peneliti.

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Sumber data dalam penelitian yang digunakan ialah data primer dan sekunder. Data primer yakni melalui wawancara dan observasi. Sedangkan, data sekunder berasal dari jurnal, skripsi, tesis, buku, dan lainnya. Pada pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah melalui observasi, wawancara yang dilaksanakan secara mendalam, dan dokumentasi. Dalam kegiatan observasi dilaksanakan melalui suatu pengamatan secara langsung dengan menuju ke Desa Sidomulyo, Kecamatan Modo, Kabupaten Lamongan. Pada wawancara yang mendalam dilaksanakan dengan membuat pedoman wawancara secara sistematis dan memberikan pertanyaan kepada informan dengan disertai wawancara jenis terbuka. Selanjutnya, dokumentasi dilaksanakan dengan melalui perekaman suara dan pengumpulan data melalui pengambilan suatu gambar dan suara agar data yang didapatkan lebih akurat.

Pada teknik analisis data yakni pertama, reduksi data yakni suatu pemilihan terkait informasi yang berdasarkan terkait kualifikasi yang berasal dari para informan. Kedua, penyajian data yang

dilakukan sebagai suatu tindakan dalam hal penyusunan dari pengumpulan informasi sehingga mampu memperoleh suatu kesimpulan. Ketiga, suatu penarikan kesimpulan sebagai suatu langkah yang dianggap terakhir dalam melaksanakan sebuah menganalisis data yang mampu untuk menjadi suatu bahan ketika mengambil tindakan secara selanjutnya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori perubahan sosial dari Emile Durkheim. Pada teori ini menjelaskan bahwa suatu perubahan sosial mampu sebagai dari suatu hasil dari faktor demografis dan ekologis, yang nantinya mampu mengubah terkait dari kondisi dari masyarakat. Kondisi yang dimaksud melalui solidaritas mekanik menuju ke solidaritas organistik. Teori ini dipilih karena seasya dengan peneliti tersebut yang semula pekerjaan petani yang biasa dilakukan oleh masyarakat pedesaan berubah mata pencaharian menjadi pekerjaan yang cenderung modern.

4. Hasil dan Pembahasan

Pola Perubahan Mata Pencaharian Pada Masyarakat Petani Muda di Desa Sidomulyo Kabupaten Lamongan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, penulis telah menemukan bahwa terjadinya pola perubahan mata pencaharian yang dilakukan oleh masyarakat petani muda di Desa Sidomulyo dan meninggalkan pekerjaan pertanian menuju ke sektor pekerjaan yang lainnya. Masyarakat petani muda Desa Sidomulyo adalah salah satu masyarakat pedesaan yang berada di Kabupaten Lamongan dengan disertai suatu mata pencaharian berupa petani dalam usia muda. Namun, masyarakat petani muda dinilai tidak seluruhnya memiliki lahan persawahan sehingga ada yang menjadi buruh tani. Hal ini dilaksanakan dengan melalui bekerja dalam menggarap lahan sawah yang miliki dari pemilih sawah sehingga mampu memberikan suatu penghasilan. Namun, disisi lain sebagian dari masyarakat petani muda Desa Sidomulyo tidak ingin bekerja sebagai seorang petani, melainkan bekerja sebagai pedagang, karyawan, bekerja di pabrik, dan merantau ke luar daerah. Pada hal ini telah menunjukkan bahwa masyarakat muda di Desa Sidomulyo tidak hanya bekerja dalam sektor pertanian melainkan pada sektor yang lainnya.

Pada perubahan mata pencaharian adalah suatu perubahan yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di Desa Sidomulyo dengan disertai perpindahan pekerjaan dari sektor satu menuju ke sektor yang lainnya. Hal ini berdasarkan pada suatu sistem yang ada di masyarakat dengan lebih mementingkan keuntungan dan persepsi dari masyarakat. Hal ini dilakukan agar para petani muda dapat melanjutkan hidup dan diharapkan lebih makmur. Pola perubahan mata pencaharian pada masyarakat petani muda menjadi suatu hal yang dilakukan dengan atas hasil dari pemikirannya sendiri dan lingkungan keluarga. Pada perubahan mata pencaharian ini telah dilakukan dari dahulu sampai sekarang khususnya pada masyarakat petani muda di Desa Sidomulyo.

F sebagai seorang petani muda laki-laki yang berasal dari Desa Sidomulyo, Kabupaten Lamongan menjelaskan bahwa “Dalam pola perubahan mata pencaharian pada masyarakat petani muda telah dipikirkan oleh kalangan muda secara individu masing-masing yang dimulai dari setelah lulus SMA maupun SMK. Hal ini didukung dengan sebagian menganggap bahwa pekerjaan petani hanya dilakukan oleh keluarga petani saja dan adanya keinginan untuk berubah ke pekerjaan yang lainnya meskipun dari keluarga petani”.

Dalam hasil wawancara di atas, peneliti melihat bahwa petani muda telah berpikir dengan secara individu dari semenjak lulus pendidikan SMA maupun SMK tentang perubahan mata pencaharian. Pendukungnya karena sebagian menganggap pekerjaan petani dilakukan oleh para masyarakat yang berasal dari keluarga petani saja dan sebagian memiliki suatu keinginan untuk memiliki pekerjaan selain menjaid petani meskipun berasal dari keluarga petani.

Selain F, informan lain juga sebagai petani muda yang kemudian merantai yakni “T” menjelaskan bahwa “Perubahan Mata pencaharian ini selalu ditandai dengan semangat dan antusias

yang tinggi oleh masyarakat petani muda agar memiliki kehidupan yang lebih baik dari pada sebelumnya dan ingin membuat orang tua bangga”.

Pernyataan diatas telah menambahkan jawaban dari informan pertama terkait pola perubahan mata pencaharian pada masyarakat petani muda di Desa Sidomulyo, Kabupaten Lamongan. Pada perubahan mata pencaharian ini dilakukan dengan disertai suatu antusias dan semangat yang tinggi dari para masyarakat petani muda. Hal ini dilakukan karena masyarakat petani muda ingin memiliki kehidupan yang lebih baik dari pada sebelumnya. Serta, ingin membuat orangtua mereka bangga dengan seluruh hasil keringat yang telah dicapai.

Pada pola perubahan mata pencaharian masyarakat petani muda Desa Sidomulyo mampu menunjukkan bahwa mereka ingin berubah memiliki kehidupan yang lebih baik. Karena, sebagian dari petani muda hanya menggarap sawah milik orang lain maupun bekerja disawahnya sendiri dengan mengikuti orang tua. Dalam hal ini para pemuda ingin membanggakan orangtuanya meskipun dari keluarga petani dan ingin membahagiakan. Meskipun, upah yang dihasilkan terkadang tidak sesuai tetapi mereka akan mencoba untuk memilih pekerjaan yang lainnya.

Alasan Perubahan Mata Pencaharian Pada Masyarakat Petani Muda

Pada saat ini khususnya pada masa modern telah mampu menunjukkan adanya pembaharuan pada pertanian, salah satunya teknologi yang digunakan saat membajak sawah. Pada awalnya membajak sawah menggunakan bantuan dari hewan kerbau maupun sapi, tetapi dengan berjalannya waktu dapat berubah menjadi alat mesin untuk membajak sawah yang dinilai lebih mudah. Selain itu, pada masa yang semakin lebih maju pekerjaan perani sekarang mulai ditinggalkan meskipun adanya penggunaan alat teknologi dalam sektor pertanian. Namun, pada wilayah pedesaan yaitu sebagian tetap ingin menjadi seorang petani dan ada yang sebagian ingin berpindah dari pekerjaan petani berubah ke pekerjaan yang lainnya. Hal ini disebabkan para masyarakat pedesaan sekarang menginginkan penghasilan yang lebih tinggi dan terjamin daripada bekerja dalam bidang pertanian yang dinilai memiliki penghasilan yang tidak menentu.

Pada data dilapangan ditemukan bahwa perubahan mata pencaharian pada masyarakat petani muda dipengaruhi oleh lingkungan dan persepsi masyarakat sekitar. Persepsi masyarakat menunjukkan bahwa pekerjaan petani ialah pekerjaan yang mudah dan dapat dilakukan bagi pendidikan yang tinggi. Lalu, ada yang menyebutkan bahwa percuma memiliki pendidikan yang tinggi tetapi lebih memilih untuk bekerja sebagai petani. Selain itu, penghasilan yang tidak tetap dan petani adalah pekerjaan yang hanya dilakukan oleh para usia yang tua sehingga anak muda tidak cocok untuk bekerja sebagai petani.

Informan yang lainnya adalah Z sebagai seorang petani muda yang berubah pekerjaan sebagai seorang guru yang menjelaskan bahwa “Saya dahulu awalnya ialah seorang petani muda dengan memiliki gaji yang tidak menentu. Lalu, saya memiliki keinginan untuk berpindah pekerjaan dan menginginkan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Jadi, saya dengan hasil petani dan bekerja secara serabutan. Saya mampu membiayai kuliah saya hingga lulus S1. Dalam hal ini sehingga saya mencoba untuk mendaftarkan menjadi seorang guru disalah satu sekolah SMK di Kabupaten Lamongan. Hasil dari penghasilan saya saat ini, alhamdulillah dapat membantu orangtua saya dan membantu menyekolahkan adik saya”.

Pernyataan yang disampaikan oleh R menunjukkan bahwa kondisi yang ditunjukkan ialah pada awalnya ialah seorang dengan pekerjaan sebagai petani muda yang dinilai memiliki penghasilan yang tidak menentu. Adanya penghasilan yang tidak menentukan informan R berusaha dengan bekerja serabutan dan petani untuk melanjutkan kuliahnya sehingga lulus dalam jenjang S1 dan kemudian bekerja sebagai seorang guru. Hasil dari penghasilan ini dapat membantu mensekolahkan adiknya yang masih membutuhkan biaya dan ingin membantu orangtua dalam mencukupi kebutuhan keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perubahan mata pencaharian di Desa Sidomulyo mampu memiliki keunggulan yaitu sebagian dalam hal yakni dapat membantu terpenuhinya kebutuhan sehari-hari, dapat memperbaiki rumah, serta membanggakan kedua orang tua. Karena, mampu dianggap sebagai hal yang efektif dan

efisien. Bahkan, dalam hal ini masyarakat memiliki penghasilan yang lebih tinggi daripada sebelumnya. Serta, hail dari penghasilan mampu untuk ditabung sebagai hal masa depan ketika diperlukan secara mendadak tidak kesulitan dan tidak kebingungan.

Menurut informan dari R yang awalnya bekerja sebagai petani kemudian beralih profesi sebagai seorang karyawan pabrik mengutarakan bahwa “Untuk perubahan mata pencaharian ini dapat membantu ekonomi saya. Khususnya kan saya nikah muda dan saya jadi pemimpin keluarga. Jadi saya sangat perlu dalam membelikan susu dan pempes untuk anak saya. Karena, saya itu kan buruh tani ya mbak jadi gaji saja sedikit dan apabila banjir itu harus nunggu lahan sawahnya surut dari banjir baru saya dipekerjakan maupun dipekerjaan hanya saat musim tanam”.

Dalam pernyataan tersebut menjelaskan bahwa perubahan mata pencaharian pada masyarakat muda dapat membantu dalam hal ekonomi. Khususnya pada pelaku nikah muda dan sebagai seorang pemimpin keluarga perlu untuk membelikan pempes dan susu untuk anak. Hal ini membuktikan bahwa pekerjaan petani, seperti buruh tani tidak dapat mencukupi kebutuhan. Bahkan, ketika adanya bencana banjir sehingga harus menunggu lahan sawah agar surut dari genangan banjir dan adanya musim tanam baru para buruh tani dipekerjakan. Oleh karena itu, adanya perubahan mata pencaharian yang awalnya bekerja sebagai petani kemudian menjadi seorang karyawan pabrik.

Partisipasi Masyarakat Petani Muda Dalam Perubahan Mata Pencaharian di Desa Sidomulyo

Dalam tindakan perubahan mata pencaharian ini didasarkan dengan partisipasi dari masyarakat muda yakni keberhasilan dari usaha yang dilakukan yang sebelumnya menjadi petani kemudian beralih dalam pekerjaan yang lain. Meskipun, para petani muda yang awalnya dianggap remeh, memiliki penghasilan yang sedikit. Para petani muda mempunyai suatu tekad yang sangat kuat untuk memberikan suatu hasil yang terbaik, khususnya dalam membantu perekonomian dari orang tua. Serta, akan teperolehnya penghasilan dan dianggap sebagai seorang yang hebat.

Berdasarkan informan yang bernama A sebagai seorang petani muda kemudian bekerja sebagai seorang perantau ke Kalimantan menjelaskan bahwa “Dalam perubahan mata pencaharian ini saya sangat semangat untuk ingin berubah. Meskipun di Desa saya ini kaya akan lahan pertanian, tetapi sebagian menganggap bahwa pekerjaan petani adalah pekerjaan yang tidak adanya masa depan bagi kehidupan anak muda. Serta, anak muda tidak cocok untuk bekerja sebagai seorang petani”.

Pernyataan yang disampaikan oleh A sebagai informan mampu memberikan tanggapan terkait partisipasi dari masyarakat petani muda dalam mengubah mata pencaharian. Hal ini ditandai dengan adanya semangat yang tinggi untuk berubah yang lebih ke arah yang lebih baik. Meski Desa Sidomulyo ini kaya terkait lahan pertaniannya, tetapi sebgaiian dari masyarakat telah menganggap bahwa pekerjaan dari petani ialah pekerjaan yang tidak dapat dilakukan oleh para kalangan anak muda. Selain itu, pekerjaan petani ialah sebagai suatu pekerjaan yang tidak adanya masa depan bagi anak muda. Dalam hal ini atas dasar dari berbagai persepsi masyarakat memunculkan suatu hal yang memicu untuk kalangan berubah dan bekerja sebagai seorang perantauan. Meskipun di Kalimantan, bagi orang perantauan ialah sebagai tempat yang baru. Maka, mereka tidak akan mudah menyerah untuk berkehidupan yang lebih.

Selain itu, ada informan dari H selaku seorang petani dan sekarang menjadi perantau menyatakan bahwa “Ketika pada musim penghujan memang dari pihak petani muda merasa bersedih karena lahan pertanian yang mereka telah kerjakan tergenang oleh air hujan. Selain itu, tanaman padi roboh sehingga masyarakat petani muda memilih cara untuk bekerja selain pertanian. Karena, akibat banjir yakni seluruh tanaman pertanian akan mengalami kerusakan dan hasilnya tidak bagus kembali sehingga masyarakat petani muda lebih memilih untuk bekerja yang lain. Apabilagi, seperti saya yang ingin nikah dan membahagiakan istri saya nantinya. Ya saya harus bekerja dengan serius dengan selain bekerja sebagai petani sehingga saya bekerja merantau untuk mendapatkan hasil yang lebih”.

Pernyataan dari atas menunjukkan bahwa adanya dari partisipasi masyarakat petani muda dalam hal perubahan mata pencaharian, karena diawalinya para petani muda yang sedih dengan atas kejadian

seperti terjadinya banjir sehingga memicu tenggelamnya lahan sawah pertanian yang telah dikerjakan. Selain itu, ketika banjir maka tanaman padi akan buruk dan terjual murah. Bahkan, ketika seseorang ingin segera menikah dan membahagiakan istrinya maka harus menabung uang terlebih dahulu dengan melalui merantau.

Dampak Perubahan Mata Pencaharian Pada Masyarakat Petani Muda

Menurut informan yang bernama R menjelaskan bahwa “Menurut saya, dalam perubahan mata pencaharian pada masyarakat petani muda sangat memberikan dampak positif yang luar biasa dan memberikan suatu penghasilan yang sangat baik. Serta, dapat membantu keluarga agar tercukupinya kebutuhan keluarga”.

Hasil wawancara dari pernyataan informan R menunjukkan bahwa dalam perubahan mata pencaharian pada masyarakat petani muda sangat memberikan dampak yang tergolong positif. Dampak ini dapat ditunjukkan atau dirasakan oleh pelaku perubahan mata pencaharian, seperti petani muda maupun keluarganya. Hal ini karena, dalam dampak positifnya mampu memberikan penghasilan yang lebih baik dan tergolong tinggi. Selain itu, ketika penghasilan yang tinggi akan dapat tercukupinya kebutuhan dari keluarga baik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut informan yang bernama T menjelaskan bahwa “Menurut saya, dengan adanya perubahan mata pencaharian masyarakat petani muda menyebabkan dampak negatif. Karena, akan memunculkan suatu krisis petani muda dan tidak adanya petani muda dikemudian hari. Selain itu, masyarakat setelah lulus sekolah baik sekolah menengah atas maupun perguruan tinggi tidak akan ingin kembali ke desanya tetapi justru ingin merantau dengan alih-alih ingin membahagiakan keluarga khususnya kedua orang tua”.

Hasil dari wawancara dengan pernyataan informan T menunjukkan bahwa dalam perubahan mata pencaharian pada masyarakat petani muda mampu memberikan suatu dampak yang tergolong negatif. Hal ini ditandai dengan adanya suatu krisis petani muda dan tidak adanya atau munculnya petani muda kembali. Selain itu, ketika para masyarakat muda atau para pemuda telah lulus dari sekolah pendidikannya akan minim untuk kembali lagi ke desa tempat tinggalnya. Melainkan, akan bekerja di luar daerah tempat tinggalnya dan akan merantau. Dalam hal ini alih-alih hanya ingin membahagiakan kedua orang tua agar memiliki kehidupan yang lebih baik dan maju.

Dalam hal ini perlunya kerjasama dari berbagai pihak, salah satunya pihak dari pemerintah Kabupaten Lamongan untuk mensejahterahkan masyarakat khususnya bagi masyarakat kalangan anak muda. Hal ini diharapkan tetap adanya regenerasi petani muda dan didampingi dengan suatu pelatihan tertentu. Pelatihan ini dilakukan sebagai suatu hal yang penting ketika seseorang ingin memajukan dalam hal pertanian maupun keahlian yang lainnya untuk menunjang kesejahteraan dan kehidupan yang lebih baik dari pada sebelumnya.

5. Kesimpulan

Pada pola perubahan mata pencaharian pada masyarakat petani muda di Desa Sidomulyo dilakukan dengan baik. Hal ini ditandai dengan masyarakat petani muda ingin berubah dengan memiliki kehidupan yang lebih baik dan ingin membanggakan orangtuanya. Bahkan, masyarakat petani muda dinilai tidak seluruhnya memiliki lahan persawahan sehingga ada yang menjadi buruh tani. Hal ini dilaksanakan dengan melalui bekerja dalam menggarap lahan sawah yang milik dari pemilik sawah sehingga mampu memberikan suatu penghasilan. Namun, disisi lain sebagian dari masyarakat petani muda Desa Sidomulyo tidak ingin bekerja sebagai seorang petani, melainkan bekerja sebagai pedagang, karyawan, bekerja di pabrik, dan merantau ke luar daerah. Pada hal ini telah menunjukkan bahwa masyarakat muda di Desa Sidomulyo tidak hanya bekerja dalam sektor pertanian melainkan pada sektor yang lainnya. Selain itu, pada alasan perubahan mata pencaharian pada masyarakat petani muda yakni dipengaruhi oleh lingkungan dan persepsi masyarakat sekitar. Persepsi masyarakat menunjukkan bahwa pekerjaan petani ialah pekerjaan yang mudah dan dapat dilakukan bagi pendidikan yang tinggi. Lalu, ada yang menyebutkan bahwa percuma memiliki pendidikan yang tinggi tetapi lebih memilih

untuk bekerja sebagai petani. Selain itu, penghasilan yang tidak tetap dan petani adalah pekerjaan yang hanya dilakukan oleh para usia yang tua sehingga anak muda tidak cocok untuk bekerja sebagai petani.

Pada partisipasi dari masyarakat muda dalam perubahan mata pencaharian yakni adanya semangat dan atusias yang kuat dalam hal keberhasilan dari usaha yang dilakukan yang sebelumnya menjadi petani kemudian beralih dalam pekerjaan yang lain. Meskipun, para petani muda yang awalnya dianggap remeh, memiliki penghasilan yang sedikit. Para petani muda mempunyai suatu tekad yang sangat kuat untuk memberikan suatu hasil yang terbaik, khususnya dalam membantu perekonomian dari orang tua. Serta, akan teperolehnya penghasilan dan dianggap sebagai seorang yang hebat. Dampak perubahan mata pencaharian pada masyarakat petani muda di Desa Sidomulyo ialah pertama, dampak positif yaitu dapat memiliki penghasilan lebih tinggi dan memiliki kehidupan yang lebih baik. Kedua, dampak negatif yaitu krisis terjadinya regenerasi petani muda. Oleh karena itu, perlunya peran dari pemerintah untuk menghadapi situasi seperti ini dan diharapkan mampu memiliki program untuk mensejahterakan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Bersama ini, tim penulis mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan oleh pihak Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya. Melalui program seminar nasional, saya mampu melakukan penelitian dan menulis jurnal ini.

Daftar Pustaka

- [1] A Malik Ibrahim. (2021). *Sektor Pertanian Lamongan Tumbuh Positif Pada 2021*. Sektor pertanian Lamongan tumbuh positif pada 2021.
- [2] Aji Wahyu Santoso, L. E. dan E. K. (2020). Percepatan Regenerasi Petani Pada Komunitas Usaha Tani Sayuran Di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 325–336.
- [3] Aryawati, N. P. R., & Sri Budhi, M. K. (2018). Pengaruh Produksi, Luas Lahan, dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani dan Alih Fungsi Lahan Provinsi Bali. *E-Jurnal EP UNUD*, 7(9), 1918–1952.
- [4] Cindy Mutia Annur. (2020). *Sektor Pertanian Paling Banyak Menyerap Tenaga Kerja Indonesia*. [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/12/sektor-pertanian-paling-banyak-menyerap-tenaga-kerja-indonesia#:~:text=Badan Pusat Statistik \(BPS\) menyebut,atau sekitar 29%2C76%25](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/12/sektor-pertanian-paling-banyak-menyerap-tenaga-kerja-indonesia#:~:text=Badan Pusat Statistik (BPS) menyebut,atau sekitar 29%2C76%25).
- [5] Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Lamongan. (2020). *Penyusunan Profil Kependudukan Kabupaten Lamongan Tahun 2020*. Disdukcapil Kabupaten Lamongan.
- [6] Kantor Desa Sidomulyo. (2019). *Monografi Desa 2019*. Kantor Desa Sidomulyo.
- [7] Sipola. (2019). *Potensi di Bidang Pertanian Yang Ada di Kabupaten Lamongan*. <http://sipola-dpmpstsp.lamongankab.go.id/potensi/pertanian#:~:text=Komoditi pertanian yang dominan adalah,jagung tiap tahunnya terus meningkat>.
- [8] Sostenes Konyep. (2021). Mempersiapkan Petani Muda dalam Mecipai Kedaulatan Pangan. *Jurnal Trion*, 12(1), 1–9.
- [9] Sri Henry Susilowati. (2016). Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Jurnal Forum Penelitian Agri Ekonomi*, 34(1), 35–55.
- [10] Badan Pusat Statistik Jawa Timur. (2019). *Penduduk Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Lapangan Pekerjaan Provinsi Jawa Timur, Agustus 2019*. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2020/11/27/2115/penduduk-bekerja-menurut-kabupaten-kota-dan-lapangan-pekerjaan-di-provinsi-jawa-timur-agustus-2019.html>.